

QIRAAT DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN LA NONTOGAMA, BIMA



Oleh:

Marwa Maratus Sholeha

NIM: 22205032046

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2141/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Qiraat dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama Bima

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARWA MARATUS SHOLEHA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032046
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6768d7512d0ab

Ketua Sidang

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6768b9a0b902a

Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 676a2e5c68d1e

Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 676a6ce61a268

Yogyakarta, 20 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Maratus Sholeha
NIM : 22205032046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan Bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



(Marwa Maratus Sholeha)

NIM. 22205032046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Maratus Sholeha
NIM : 22205032046
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Desember 2024

Yang menyatakan,



Marwa Maratus Sholeha

NIM. 22205032046

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Marwa Maratus Sholeha S.Ag.
NIM : 22205032046
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Tesis : Qiraat dalam Manuskrip al-Qur'an La Nontogama Bima

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Pembimbing,

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.

NIP. 19810831 202321 1 009

MOTTO

“Ojo Nuruti Butuhe Karep, Nurutono Butuhe Urip”

(KH. Munif Muhammad Zuhri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Karya ini Ananda persembahkan kepada Keluarga tercinta dua insan yang amat Ananda cintai, Ibu dan Bapak, dan Saudara-saudaraku”



ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap tradisi penyalinan Manuskrip al-Qur'an di Nusantara Khususnya di Bima telah terjadi sebelum abad 19M. Penyalinan al-Qur'an juga dilakukan di wilayah Bima, Nusa Tenggara Barat. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya dua manuskrip al-Qur'an yakni *Manuskrip al-Qur'an La Nino* dan *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama*. *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* menjadi koleksi museum Samparaja Bima dan koleksi digital British Library. Manuskrip al-Qur'an ini dilengkapi dengan ragam qiraat serta rumusan qiraat. Contohnya seperti pada Q.S. al-Baqarah [2] : 184, dibagian pias tertulis *fahwa* (disukun huruf *Ha'*) dengan ditandai rumus ج (ja), د (dal), ك (Kaf), ن (Nun), ق (Qaf). *Jim* ج ditandai dengan riwayat Warsy, *Dal* د ditandai dengan Ibn Katsir, *Kaf* ك ditandai dengan Ibn Amir, dan *Qaf* ق ditandai dengan Khalad. namun, pada ragam qiraat *fahwa* *fahwa* lainnya ditemukan menggunakan huru *Fa'* ف yang menjadi dominasi penulisan rumus dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* khusus dalam kaidah ini. Hal ini menjadi keunikan manuskrip al-Qur'an yang memberikan ruang kajian baru dalam wilayah kajian penulisan qiraat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini penulis memaparkan beberapa masalah *pertama*, uraian qiraat dalam Manuskrip al-Qur'an *La Nontogama* Bima. *Kedua*, Tingkat Konsistensi Penulis dalam Menulis Rumus Qiraat pada Manuskrip Al-Qur'an *La Nontogama* Bima. Untuk menguraikan masalah tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berupa penelitian pustaka. Sedangkan sumber data primernya adalah Manuskrip Al-Qur'an *La Nontogama*. Namun untuk penelitian terkait qiraat dibatasi hanya pada qiraat-qiraat yang terletak pada Q.S al-Baqarah hingga Q.S an-Nisa. Penulisan menggunakan pendekatan filologi dengan ilmu bantu berupa kodikologi dan tekstologi sebagai upaya mengungkap karakteristik dan menggunakan pendekatan kajian qiraat dalam Manuskrip al-Qur'an *La Nontogama*.

Penulisan rumus qiraat dan ragam qiraat pada *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* mengikuti kaidah *Syātibīyyah*. Analisis qiraat kemudian terbagi menjadi dua, ushul al-Qiraat dan Farsy al-Huruf. Analilis tersebut menunjukkan beberapa sampel didalamnya terindikasi inkonsistensi. Tidak konsisten penulis manuskrip al-Qur'an yakni tidak konsistennya dengan kaidah *Syātibīyyah* dan tidak konsistensinya dalam menulis rumus qiraat, seperti, berbeda-beda rumus qiraat pada satu kaidah yang sama. Inkonsistensi penulisan rumus qiraat terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, kesalahan penulisan rumus qiraat; kelebihan dan kekurangan penulisan rumus qiraat; penulisan ganda rumus qiraat. Pembelajaran al-Qur'an atau qiraat yang terjadi pada manuskrip al-Qur'an ini melatar belakangi bagaimana perkembangan Islam dan dinamika pembelajaran al-Qur'an di Bima yang dimulai dari masa Kasultanan hingga di Era Modern.

Kata Kunci: *Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama; Qira'at; Filologi*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (titik dibawah)
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef

ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	n
و	Wawu	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقنين عدة	ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
----------------	---------	--------------------------------

III. Ta' Marbûtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

هبة جزية	Ditulis	<i>hibbah jizyah</i>
-------------	---------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ُ	kasrah	ditulis	I
ِ	ḍammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ā
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	û
	ditulis	furûḍ

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“QIRAAT DALAM MANUSKRIP AL-QUR’AN LA NONTOGAMA, BIMA”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang syafa’atnya di hari akhir nanti.

Atas izin Allah SWT tesis ini dapat diselesaikan guna memenuhi gelar Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan tesis ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Haran, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Abdul Jalil, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Untuk kedua orang tua tersayang, Abi H. Moh. Anang Darwisyi, S.Ag., M.H. dan Umi Binti Sumaya dan segenap keluarga besar, terimakasih sudah memberikan kasih dan sayang, semangat, dorongan, usaha, dan do’a yang diberikan kepada penulis selama awal perkuliahan hingga selama penulis menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk Mas Saya Ahmad Mustofa, M.H. yang selalu mendukung, memberi arahan, dan menasihati penulis selama masa perkuliahan.

8. Sahabat-sahabatku, Ex. Mizan : Ririn, Nafilah, Alvy, Ikhsan, Khozy, teman kontrakan: Indri, Failal, dan mba Yuli, team Antagonis: Rosa, Anes, Atiys, Indri, dan mba Fika. Terimakasih telah menjadi tempat berpulang, berbagi suka dan duka dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama di Jogja.
9. Teman-teman kelas MIAT B terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa akhir perkuliahan serta pengalaman dan kenangan yang sangat berharga bagi penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Bagi pembaca yang budiman, semoga tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Penulis

Marwa Maratus Sholeha
NIM. 22205032046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTOiv	
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II QIRA'AT DAN SEKILAS PENYEBARAN ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA DI BIMA.....	22
A. Qira'at.....	22
B. Sekilas Penyebaran Islam dan Perkembangannya di Bima.....	29
1. Awal Mula Penyebaran Islam di Bima.....	29
2. Pusat Kajian Islam pada Masa Perkembangan Kasultanan Bima	40
C. Sekilas Sejarah Pendidikan Al-Qur'an di Bima	51

1. Pendidikan al-Qur'an pada Masa Kasultanan di Bima.....	51
2. Pendidikan al-Qur'an oleh Ulama' Bima	60
BAB III TELAAH FILOLOGIS MANUSKRIP AL-QUR'AN KUNO MUSEUM SAMPARAJA BIMA.....	64
A. Sekilas Asal usul Manuskrip al-Qur'an La Nontogama Bima	64
B. Aspek Kodikologi Manuskrip al-Qur'an La Nontogama.....	65
C. Aspek Tekstologis	80
BAB IV ANALISIS QIRAAT DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN LA NONTOGAMA, BIMA.....	102
A. Rumus dan Qiraat dalam Manuskrip al-Qur'an La Nontogama	102
1. Rumus Syāṭibiyyah.....	102
2. Qiraat Tujuh (al-Qiraat as-Sab'a).....	105
B. Penggunaan Kaidah Usul al-Qiraat dan Farsy Huruf dalam <i>Manuskrip al- Qur'an La Nontogama</i>	106
1. Usul al-Qira'at (Kaidah Umum).....	107
2. Farsy al-Huruf	150
C. Analisis Tentang Qira'at dalam <i>Manuskrip al-Qur'an La Nontogama</i> , Bima	172
BAB V KESIMPULAN.....	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA.....	xxi
CURRICULUM VITAE	xxix

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 iluminasi pada tengah manuskrip al-Qur'an - Surat al-Kahfi [18]	3
Gambar I. 3 Teks Utama, Awal Surat dan Pias.....	4
Gambar III. 1 Jumlah Baris Halaman dan Kata Alihan	71
Gambar III. 2 Iluminasi Awal, Tengah, dan Akhir Bagian Mushfaf	76
Gambar III. 3 Iluminasi bagian kepala surat Awal- Tengah dan Tengah- Akhir.....	78
Gambar III. 4 Iluminasi pada bagian tsumun, rubu', Nisfu, dan Juz	79
Gambar III. 5 Iluminasi Juz.....	79
Gambar III. 6 Scholia Maqra'	80
Gambar III. 7 Scholia tentang kesalahan-kesalahan	81
Gambar III. 8 Do'a Khotmil Qur'an, Halaman Pertama dan Kedua.....	82
Gambar III. 9 Penggunaan tanda waqaf dalam Manuskrip al-Qur'an La Nontogama	84
Gambar III. 10 Tanda Tajwid.....	85
Gambar III. 11 Tanda Rasm.....	86
Gambar III. 12 Qira'at dan Rumusnya	101
Gambar IV. 1 Cara Baca Terkait Lafaz.....	106
Gambar IV. 2 Ragam Qiraat dan Rumusnya عَلَيْهِمُ الدَّلَّةُ	108
Gambar IV. 3 Ragam Qiraat dan Rumusnya يُؤَدِّمُ	111
Gambar IV. 4 Ragam Qiraat dan Rumusnya أَوْ تَنْبُكُمُ	114
Gambar IV. 5 Ragam Qiraat dan Rumusnya السُّقَّهَاءُ	116
Gambar IV. 6 Ragam Qiraat dan Rumusnya إِذْ تَقُولُ	118
Gambar IV. 7 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ	120
Gambar IV. 8 Ragam Qiraat dan Rumusnya أَوْ يَغْلَبُ فَسَوْفَ	121
Gambar IV. 9 Ragam Qiraat dan Rumusnya Lafaz ت bertemu ث	122
Gambar IV. 10 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَيَغْفِرْ لَكُمْ	123
Gambar IV. 11 Ragam Qiraat dan Rumusnya فَادْكُرُونِي	124
Gambar IV. 12 Ragam Qiraat dan Rumusnya مِنِّي	126
Gambar IV. 13 Ragam Qiraat dan Rumusnya عَهْدِي	127
Gambar IV. 14 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَهُوَ	128
Gambar IV. 15 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَيَأْمُرْكُمْ	130
Gambar IV. 16 Ragam Qiraat dan Rumusnya أَنْ يُنْزَلَ	131
Gambar IV. 17 Ragam Qiraat dan Rumusnya النَّبِيُّونَ	133
Gambar IV. 18 Ragam Qiraat dan Rumusnya خُطَوَاتٍ	134
Gambar IV. 19 Ragam Qiraat dan Rumusnya هُزُّوْا	135
Gambar IV. 20 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَأَرْنَا	136

Gambar IV. 21 Ragam Qiraat dan Rumusnya	أَنَا.....	137
Gambar IV. 22 Ragam Qiraat dan Rumusnya	رُضْوَانٌ.....	138
Gambar IV. 23 Ragam Qiraat dan Rumusnya	رَزَاكَرِيَا.....	139
Gambar IV. 24 Ragam Qiraat dan Rumusnya	يَحْسَبُ	140
Gambar IV. 25 Ragam Qiraat dan Rumusnya	النَّبِيُّوتَ	142
Gambar IV. 26 Ragam dan Rumusnya	أَكْلَهَا.....	143
Gambar IV. 27 Ragam dan Rumusnya	فَيُضَاعَفُهُ.....	145
Gambar IV. 28 Ragam Qiraat dan Rumusnya	مُنْتَمٌ.....	146
Gambar IV. 29 Ragam Qiraat dan Rumusnya	فَمَنْ.....	147
Gambar IV. 30 Ragam Qiraat dan Rumusnya	رَعْفٌ.....	148
Gambar IV. 31 Ragam Qiraat dan Rumusnya	هَانَتْهُمْ	150

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Qiraat Tujuh (al-Qiraat as-Sab'a)	105
Tabel IV. 2 Mim م Jama' جمع	108
Tabel IV. 3 Ha' Kinayah.....	110
Tabel IV. 4 Hamzah dalam satu kata	113
Tabel IV. 5 Dua hamzah dalam dua kata	115
Tabel IV. 7 Izhar-Izgam إِذْ.....	117
Tabel IV. 8 ظ, ش, ص, ج, ز, ض, ذ, س bertemu dengan قَدْ berharakat kasrah lafazh	119
Tabel IV. 9 Huruf ب berharakat sukun bertemu dengan ف.....	120
Tabel IV. 10 Lafaz ث bertemu ت.....	122
Tabel IV. 11 ر sukun bertemu dengan ل.....	123
Tabel IV. 12 Ragam Qiraat dan Rumusnya وَيَغْفِرُ لَكُمْ	123
Tabel IV. 13 Lafaz ي Idhafah.....	124
Tabel IV. 14 Lafaz ي idhafah terletak sebelum Hamzah Qatha yang berharakat kasrah	126
Tabel IV. 15 Lafaz ي idhafah yang terletak sebelum huruf hijaiyah selain hamzah Qatha dan Waṣl.....	127
Tabel IV. 16 Lafaz فَهُوَ وَهِيَ وَهُوَ.....	128
Tabel IV. 17 Lafaz يَا مُرْكُم , يَنْصُرْكُم أَيُّمُرْكُم.....	129
Tabel IV. 18 lafaz يُنْزِلُ dan تُنْزِلُ.....	131
Tabel IV. 19lafaz النَّبِيُّ mufrad, النَّبِيُّونَ mudzakar salim, dan الْأَنْبِيَاءُ jama taksir	132
Tabel IV. 20 Lafaz خُطُوبَاتٍ.....	134
Tabel IV. 21 Lafaz هُزُوا	135
Tabel IV. 22 Lafaz وَأَرْنَا.....	136
Tabel IV. 23 Lafaz أَنَا.....	137
Tabel IV. 24 Lafaz رُضْوَانٌ.....	138
Tabel IV. 25 Lafaz زَكْرِيَّا.....	139
Tabel IV. 26 Lafaz يَحْسِب	140
Tabel IV. 27 Lafaz الْبَيُوتُ.....	142
Tabel IV. 28 Lafaz أَكْلَهَا.....	143
Tabel IV. 29 Lafaz فَيُضَاعَفُهُ.....	144
Tabel IV. 30 Lafaz مُنَّم.....	146
Tabel IV. 31 dua huruf mati bertemu dalam dua kata dan huruf ketiga dari kata pertama berharakat dammah	147
Tabel IV. 32 Lafaz رَأْفٌ.....	148
Tabel IV. 33 Lafaz هَآئِثُم	149
Tabel IV. 34 Farsy al-Huruf	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulisan manuskrip al-Qur'an Al-Qur'an telah dimulai sejak abad ke-7 Masehi yaitu abad pertama hijriyah. Sejarah menyebutkan bahwa penulisan Al-Qur'an mulai dilakukan sejak abad ke-13 dimana saat munculnya kerajaan Islam pertama yakni Samudra Pasai.¹ Namun, data menunjukkan manuskrip al-Qur'an tertua yang ditemukan berasal dari abad ke-16 M lebih tepatnya Jumadil Awal 993 H /1585 M.² Penyalinan al-Qur'an dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya: "kalangan kerajaan; kalangan pesantren meliputi Kiyai, Ulama, dan Santri; elit sosial." Tradisi penyalinan al-Qur'an yang dilakukan oleh Ulama', terkadang dilakukan ketika sedang menimba ilmu di Mekkah.³ Pada akhir abad ke-19 M atau abad ke-20 M, penyalinan al-Qur'an dengan tulisan tangan masih terus berjalan di berbagai daerah. Mulai dari daerah barat seperti wilayah sumatera, Jawa, kemudian ke arah timur, Bali, NTB, Kalimantan, Sulawesi.

Penyalinan al-Qur'an juga dilakukan di wilayah Bima, Nusa Tenggara Barat. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya dua manuskrip al-Qur'an yakni *Manuskrip al-Qur'an La Nino* dan *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama*. Saat

¹ Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), 7.

² Ahmad Yunani dkk., *Khazanah Manuskrip Al-Qur'an Kalimantan Barat* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Balitbang, 2012), 19.

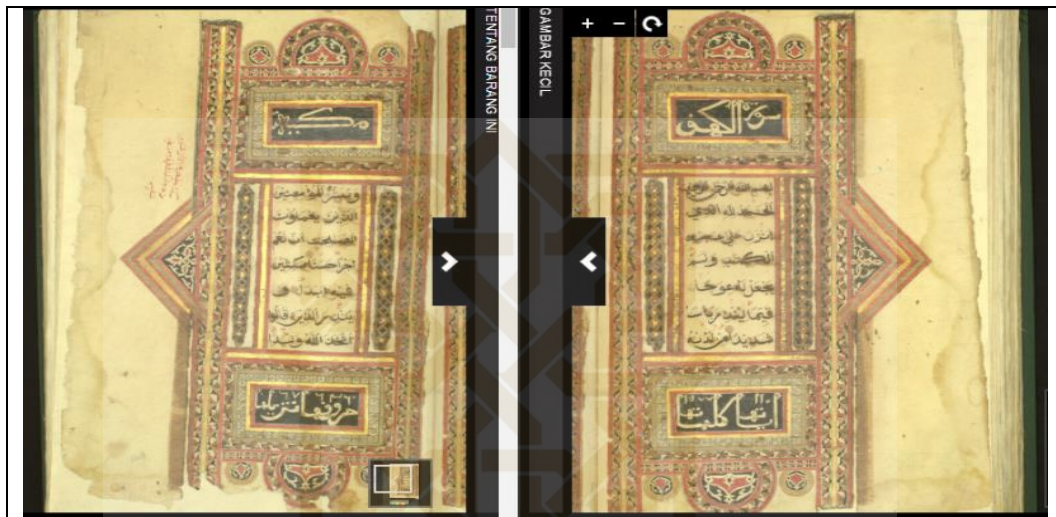
³ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2016, Vol. 01, No. 01, 175-176.

ini Manuskrip al-Qur'an La Nino menjadi koleksi Museum Bayt al-Qur'an sedangkan *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* menjadi koleksi museum Samparaja Bima. *Manuskrip al-Qur'an La Nino* merupakan manuskrip al-Qur'an kasultanan Bima akan tetapi ia memiliki kekerabatan dengan kerajaan Trengganu, Malaysia. Sementara, *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* diyakini sebagai keluarga mushaf Sulawesi Selatan. Pengaruh Sulawesi Selatan pada masa Kerajaan Gowa diyakini ketika terjadinya ekspansi Islam ke Pulau Sumbawa pada abad ke-1.

Arus penulisan mushaf Al-Qur'an dengan menggunakan qiraat tertentu dapat dilihat dari mushaf yang pertama kali dicetak oleh Percetakan Abraham Hincklemann pada 1694 di Hamburg, Jerman.⁴ Penulisan qiraat dalam mushaf cetak Hamburg yakni menggunakan qiraat Āsim riwayat Hafṣ. Arus ini setidaknya bisa dilacak dengan Argumen yang menyatakan, *Pertama*, adanya dinamika antara ulama dan penyalin manuskrip al-Qur'an pada abad ke-17, 18, dan 19 menjelang pergantian abad ke-20, khususnya ketika mushaf kuno ditulis di nusantara, mengenai pemilihan dan penentuan qiraat yang digunakan sebagai referensi secara tertulis. *Kedua*, masyarakat umum dan segelintir akademisi memiliki pengetahuan relatif tentang qiraat Al-Qur'an. *Ketiga*, Āsim qiraat belum menjadi yang paling populer di kalangan umat Islam saat itu. Temuan ini menunjukkan bahwa mushaf kuno nusantara, khususnya *Manuskrip*

⁴ Mustopa, "Pembakuan Qiraat Āḥṣan 'Asim dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia", dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 4, No. 2, 2011

al-Qur'an La Nontogama Bima, membuktikan adanya qiraat tambahan yang digunakan umat Islam saat membaca Al-Qur'an.⁵

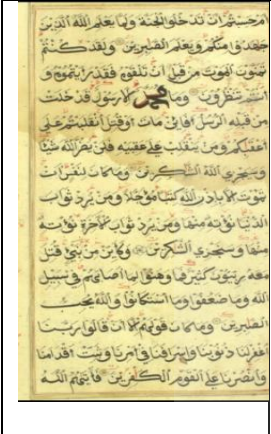
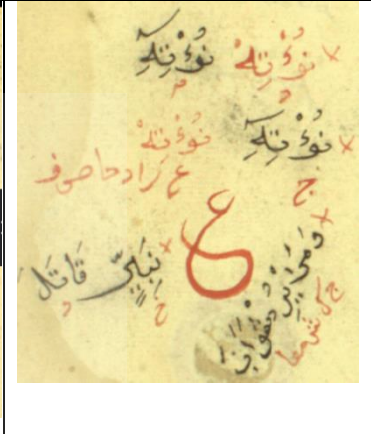


Gambar 1. 1 iluminasi pada tengah manuskrip al-Qur'an - Surat al-Kahfi [18]

Manuskrip al-Qur'an La Nontogama merupakan mushaf kuno yang cukup menarik. *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* memiliki catatan pias yang menggunakan tiga tinta, yakni merah, biru, dan hitam. setiap awal surat terdapat kalimat “ayatuha”, “kalimatuha”, “hurufuha”, “tanziluha”. Selain itu, lafaz al-Qur'an seperti *Ahmad*, *Muhammad*, *walyatalattaf* ditulis tebal dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* dan pada akhir mushaf terdapat doa khatam al-Qur'an. Selain itu, manuskrip al-Qur'an yang diperkirakan ditulis akhir abad ke-18 ini juga dilengkapi dengan ragam qiraat serta rumusan qiraat. Contohnya seperti pada Q.S. al-Baqarah [2] : 184, dibagian pias tertulis

⁵ Mustopa. Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara. (2014). Jurnal Suhuf, Vol. 7. No.2. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Gedung Bayt Al-Quran TMII, Jakarta. 20.

fah' uwa (disukun huruf *Ha'*) dengan ditandai rumus ج (ja), د (dal), ك (Kaf), ن (Nun), ق (Qaf). *Jim* ditandai dengan riwayat Warsy, *Dal* ditandai dengan Ibn Katsir, *Kaf* ditandai dengan Ibn Amir, dan *Qaf* ditandai dengan Khalad.

		
Teks utama	Awal Surat	Pias
Gambar1. 2 Teks Utama, Awal Surat dan Pias		

Qiraat kedua yakni lafazh نُؤْتِهِ pada teks utama merupakan bacaan Qalun. Sementara pada pias, terdapat dua lafaz yakni نُؤْتِهِ dan نُؤْتِهِ. Lafazh نُؤْتِهِ tertulis dalam Manuskrip al-Qur'an *La Nontogama* mesmiliki rumus qiraat ع ر ا د ح ا ص ف, yang merupakan bacaan dari Hafs, Kisa'i, Nafi', Ibn Katsir, Abu Amr, Syu'bah, Hamzah. Sementara, dalam kitab *Taqrib al Maani fi Syarh Hirz al-Amani al-Qiraat as-Sab'i*⁶ dijelaskan bahwa, kalimat dengan *ha' kinayah* yang disukun hanya menunjukkan bacaan Abu Amr, Syu'bah, dan Hamzah. Pada lafazh selanjutnya yakni نُؤْتِهِ, pada manuskrip memiliki rumus Qiraat Warsy (ج) dengan *ha' kinayah isyba'*. Penjelasan pada kitab *Taqrib al-Ma'ani*,

⁶ Abu al-Farh, *Taqrib al-Ma'ani fi Syarh Hirz al-Amani fi al-Qira'at as-Sab'a*, (Madinah: Dar al-Zaman, 2003), 62.

menjelaskan bahwa *ha' kinayah* dengan *isyba'* diikuti oleh bacaan Warsy, Ibn Katsir, Ibn Dzakun, Hafs, dan al-Kisa'i, namun pada manuskrip ini hanya menuliskan rumus qiraat warsy.

Untuk mengungkap semua informasi yang terkandung dalam manuskrip, perlu digunakan pendekatan filologi. Tujuan filologi adalah untuk mengungkap sejarah penyalinan teks Al-Qur'an dalam berbagai aspek, termasuk penggunaan qiraat. Qiraat adalah cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an serta perbedaan-perbedaannya dengan disandarkan kepada para perawinya.⁷ Meskipun bersifat tauqifi, variasi qiraat dalam membaca Al-Qur'an bukanlah hasil dari inovasi atau istinbat dari para shabat atau imam qiraat.⁸ Terdapat dua kategori Qiraat yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh para ulama' qiraat yaitu Qiraat Sahihah dan Qiraat Dhaifah. Qiraat Sahihah merupakan qiraat yang memenuhi kaidah Bahasa Arab, memiliki kualitas sanad yang shahih, dan mengikuti salah satu Mushaf Utsmani. Sementara qiraat dha'ifah, qiraat yang tidak memenuhi salah satu dari tiga aspek standar keshahihan qiraat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Uraian Qiraat Dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama Bima?

⁷ Ibn al-Jazari, *Munjid al-Muqri'in wa Mursyid at-Thalibin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1980), 3

⁸ Djunaedi Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008), 65.

2. Bagaimana Tingkat Konsistensi Penulis dalam Menulis Rumus Qiraat pada Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama Bima?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Ragam Qiraat Yang Terdapat Dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama Di Museum Samparaja Bima.
2. Mendeskripsikan Konsistensi Penulis dalam Menulis Rumus Qiraat pada Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis: meningkatkan sumber daya keilmuan terkait manuskrip al-Qur'an Al-Qur'an bagi akademisi muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir pada kajian filologi dan Al-Qur'an. Khususnya pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam, Linguistik dan Filologi, Ilmu Qira'at, Kajian Naskah Al-Qur'an, Sosiologi-Antropologi Agama, dan Ulumul Qur'an.
2. Manfaat dalam praktiknya: mengedukasi masyarakat tentang sejarah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan qiraat di Bima dan, lebih luas lagi, di nusantara. berkontribusi dalam pengkajian manuskrip al-Qur'an Al-Qur'an guna menghasilkan sarjana dan ahli filologi Al-Qur'an yang selanjutnya dapat mengkritik dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Manuskrip al-Qur'an
Beberapa penelitian terdahulu penulis akan bagi kedalam dua klasifikasi, *pertama*, penelitian yang membahas terkait aspek dan qiraat

dalam manuskrip al-Qur'an kuno. Muhammad Syafi'i, rumus qiraat yang terdapat dalam teks utama dan pias dalam Mushaf Siginjai Jambi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Syātibīyyah*.⁹ Edi Prayitno terkait inkonsistensi *rasm* dalam Manuskrip al-Qur'an Kuno Pleret Bantul disebabkan pengetahuan terkait *rasm* belum dikenal oleh masyarakat luas.¹⁰ Ahmad Ulil Albab, perbedaan qiraat yang mempengaruhi penafsiran dalam mushaf pura Pakualaman kode ls. 1, tidak mengubah makna dalam al-Qur'an meskipun kajian ini ditinjau menggunakan prinsip intertekstualitas. Modifikasi qiraat sab'ah yang terletak dalam penelitian ini memiliki implikasi pada kedudukan Pura pakualaman dalam trikotomi Islam di Jawa.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa, qiraat yang terdapat dalam mushaf kesultanan ternate menggunakan qiraat Nafi' riwayat Qalun.¹² Jonni Syatri terdapat *rasm* campuran antara utsmani dan imlai dalam lima mushaf kuno Bonjol dan Payakumbuh sedangkan qiraatnya, empat mushaf menggunakan qiraat 'Ashim riwayat Hafs, dan satu mushaf menggunakan qiraat Nafi' riwayat Qolun.¹³

⁹ Muhammad Syafi'i As'ad, "Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi)," In *TESIS* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁰ Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta", (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹¹ Ahmad Ulil Albab, "Modifikasi Qirā'āt Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas)," In *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹² Mustopa Acep, "Keragaman Qiraat Dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014, Vol. 07, No. 02

¹³ Jonni Syatri, "Telaah Qiraat Dan Rasm Pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol Dan Payakumbuh", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015, Vol. 08, No. 02, (2015)

Kedua, penelitian yang memfokuskan kajiannya terkait aspek filologi dan kodikologinya. Hayuni Malia, mengkaji tradisi diskursif yang terdapat dalam penggunaan iluminasi pada mushaf-mushaf al-Qur'an NTB.¹⁴ Wendi dan Riyani, mengkaji kodikologi Naskah al-Qur'an satu-satunya milik Keraton al-Mukarramah Sintang yang berusia 340 tahun ditulis oleh Sultan Abang Nata dan H. Abdul Karim.¹⁵ Buhori,dkk., menganalisis kodikologi dua mushaf kuno kalimantan yakni mushaf Sanggau dan Mushaf Ismahyana serta mengkomparasikan aspek rasm dua mushaf ini dengan mushaf standar Indonesia.¹⁶ Ali Akbar, meneliti delapan mushaf kuno Sulawesi Barat yang merupakan milik perseorangan. mushaf-mushaf yang diteliti merupakan mushaf tradisi Bugis, hal ini terlihat pada aspek rasm dan qiraatnya yang banyak digunakan di daerah Wajo dan Bone pada abad ke 19.¹⁷

2. Qiraat

Beberapa penelitian terdahulu terkait qiraat dapat dibagi ke dalam tiga kecendrungan. Pertama, terkait kesejarahan dan eksistensi qiraat, semisal penelitian Sobari yang membahas sejarah qiraat al-qur'an di indonesia beserta genealogi dan kontribusi muhammad mahfuz al-tarmasi melalui kitab-kitabnya dalam bidang Qiraat al-Qur'an.¹⁸ Menurut sejarah Qiraat Al-Qur'an di

¹⁴ Hayuni Malia, "Tradisi Diskursif Dalam Perkembangan Bentuk Iluminasi Mushaf Al-Qur'an Nusa Tenggara Barat," In *Tesis*, 2023.

¹⁵ Wendi Purwanto And Riyani, "Codicology Of The Qur'an Manuscript In Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintang District, West Kalimantan," *Lektur Keagamaan* 21, No. 1 (2023): 259–88, <https://doi.org/10.31291/Jlka.V21.I1.1116>.

¹⁶ Buhori Abdul Hakim, Efan Chairul Abdi, "Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 7, No. 1 (2024): 1–33.

¹⁷ Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi," *Suhuf, Vol. 7, No. 1, 2014:101-123* Direvisi D (2014): 15–4.

¹⁸ Sobari Bin Sutarip, "Genealogi Dan Kontribusi Muhammad Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Sejarah Qiraat Al-Qur'an Di Indonesia," In *Disertasi*, 2023, 287.

nusantara karya Wawan Djunaedi, para penghafal nusantara pada mulanya adalah guru-guru dalam bidang ilmu tajwid. Adapun ulama ilmu Qiraat yang memiliki sanad qiraat, ulama nusantara yang berhasil mencapai prestasi tersebut hanyalah K.H. Muhammad Moenawir di Yogyakarta dan K.H. Munawar di Gresik. Oleh karena itu, abad ke-20 menandai dimulainya sejarah perkembangan ilmu Qiraat di nusantara.¹⁹ Kemudian, dalam kajiannya, Achmad Khotib memaparkan bagaimana empat lembaga berbeda termasuk pesantren dan universitas mendominasi keberadaan *qira'at as-sab'a* di Indonesia.²⁰ Niswatur Rokhmah menjelaskan, supremasi qiraat Hafs di dunia Islam dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, seperti keterlibatan pemerintah Saudi dan Mesir dalam percetakan, dan faktor internal, seperti kemudahan aturan dan bacaan.²¹

Kedua, beberapa penelitian yang membahas kedudukan qiraat dan implikasi dalam tafsir dan Hadis. Iffah Muzammil, menjelaskan bahwa *qira'at al-'asyr* merupakan qiraat yang sahih dan mutawatir, *qiraat asyr* dikatakan sebagai penyempurna *qira'at as-sab'*.²² Cut Fauziah, memaparkan bahwa *qira'at as-sab'* memiliki kedudukan mutawatir dan menjadi qiraat resmi Al-

¹⁹ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Alquran di Nusantara*, (Tesis: Diterbitkan oleh Pustaka UIN Jakarta, 2008)

²⁰ Achmad Khotib, "Eksistensi Qira'at Sab'ah Di Indonesia: Antara Teori Dan Praktek", (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015)

²¹ Niswatur Rokhmah, "Dominasi Qira'at Hafs Di Dunia Islam" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

²² Iffah Muzammil, "Diskursus Keabsahan al-Qira'at al-'Asyr Sebagai Bacaan Mutawatir", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2015, Vol. 05, No. 02.

Qur'an.²³ Kemudian Hayati, dkk dalam penelitiannya terkait qiraat dalam kitab *Ta'mim al-Manafi'* karya Syekh Mahfuz Tremas menjelaskan bahwa semua qiraat dalam kitab tersebut adalah mutawatir.²⁴ Penelitian yang berkaitan dengan tafsir, Nurul Afifah memaparkan hanya ada dua qiraat yang mutawatir dari tiga puluh bacaan yang terdapat pada redaksi *quri'a* dalam Tafsir Jalalain.²⁵

Meda Sholihah, menjelaskan terdapat implikasi yang signifikan terhadap qiraat mutawatir akan penggunaan *qiraat syaz* dalam penafsiran.²⁶ Triana Latifah, terkait *Farsy al-Huruf*, menjelaskan bahwa terdapat 12 *farsyul huruf* yang dijelaskan implikasinya dalam kitab *Ta'mim al-Manafi'* padahal jumlahnya terdapat dua *farsy al-Huruf* dalam QS. al-Fatihah dan 65 farsy al-huruf dalam QS. al-Baqarah.²⁷ H. Mustofa, keragaman qiraat berimplikasi terhadap kualitas tafsir hingga pada istinbath hukum. Abdul Rohman, Dkk., ragam qiraat digunakan sebagai alat menafsirkan al-Qur'an, seperti halnya syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab Tafsir Marah Labid yang penafsirannya dipengaruhi oleh *Qiraat asyr*.

²³ Cut Fauziah, "Implementasi Qira'at *Sab'ah* dalam Qiraat Al-Qur'an", *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa, 2019, Vol. 04, No. 01

²⁴ Hayati Hussin dkk., "Justifikasi Qiraat di dalam Manuskrip *Ta'mim al-Manafi'* bi Qira'at al-Imam Nafi' Karangan at-Tarmasi", *al-Turath: Journal of Al-Qur'an and al-Sunnah*, Selangor, Fakultas Studi Islam Universitas Malaysia, 2016, Vol. 01, No. 02

²⁵ Nurul Afifah, "Qira'at Dalam Tafsir Al-Jalalayn (Studi Atas Qira'at Yang Dipaparkan Dengan Pola Quri'a Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)", (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²⁶ Meda Sholihah, "Implikasi Qira'at Shadhdhah terhadap Tafsir (Studi Kitab Tafsir al-Kashshaf 'an Haqaiq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil Karya alZamakhshari)", (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2018).

²⁷ Triana Luthfiyah, "Farsy al-Huruf fi Qira'at al-Imam Nafi' (Dirasah Filologi fi Surah alFatihah wa al-Baqarah fi Kitab *Ta'mim al-Manafi'* bi Qira'at al-Imam Nafi' li as-Syekh Muhammad Mahfudz at-Tremasy)", (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2018)

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, terdapat satu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni penelitian Muhammad Syafi'i, tentang "*Qiraat dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an*". Kesamaan antara penelitian Syafi'i dan penelitian yang sedang penulis kaji ini hanya sebatas objek formalnya saja, yakni Qiraat. Sedangkan pada objek materialnya, penulis menggunakan *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* dari Museum Samparaja Bima. Selain itu, terdapat penelitian yang bersinggungan dengan objek material penelitian ini yakni, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar. Namun dalam penelitian Ali Akbar hanya menyinggung aspek filologi dan kodikologi secara umum tidak sampai pada analisis qiraat. Dari sini dapat dipahami bahwa belum ada sama sekali penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai ragam qiraat yang terdapat dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* Bima.

F. Kerangka Teori

Model konseptual suatu teori yang digunakan untuk menunjukkan dengan tepat permasalahan penelitian disebut kerangka teori. Dalam karya ini, teori *ulūmul Qur'ān* dan filologi digunakan. Kodikologi dan teksologi adalah dua bidang teori filologi yang akan dibahas. Teori *Ulūmul Qur'ān* menjadi fokus kajian ini karena topik yang akan dibahas secara detail berkaitan dengan ilmu qiraat dan modifikasinya yang terdapat dalam dokumen Al-Qur'an *La Nontogama* Bima.

Kata qiraat merupakan jama' dari kata qiraah. Kata qiraah merupakan bentuk masdar sima'i dari kata qara'a. Qara'a secara bahasa mempunyai arti *al-Jam'u wa al-Dammu* yang memiliki arti menghimpun dan

mengumpulkan.²⁸ Secara istilah, beberapa definisi yang beragam di kalangan ulama mengenai qiraat. Menurut Al-Zarkasyi, qiraat merupakan ilmu tentang perbedaan lafaz yang terdapat dalam Al-Qur'an, baik lisan maupun tulisan, semisal, tanpa tasydid dibaca dengan ringan, sementara dengan tasydid dibaca dengan berat. Al-Zarqani, qiraat adalah madzhab yang dianut seorang imam qiraat yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'an dengan kesepakatan jalur dan riwayatnya.²⁹ Ibn al-Jazari qiraat adalah ilmu yang mengajarkan berbagai cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an yang berbeda-beda dengan disandarkan kepada para perawinya. Menurut al-Qadi Abd al-Fattah, dengan ilmu qiraat, dapat mengetahui pengucapan kalimat-kalimat al-Qur'an, perbedaan dan kesamaan penyampaian dan pengajarannya dengan menyandarkan setiap wajah bacaan kepada yang menuqif bacaan.³⁰ Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa qiraat merupakan seperangkat ilmu terkait ragam bacaan kosa-kata dalam Al-Qur'an yang disepakati atau ikhtilaf melalui jalur periwayatan hingga sampai kepada Rasulullah SAW. Qiraat ialah bacaan yang disandarkan pada salah satu imam dari beberapa imam qiraat.

Ilmu qiraat memiliki dua kaidah yakni kaidah umum dan kaidah khusus. Kaidah umum atau biasa dikenal dengan sebutan *Ushul al-Qiraat*

²⁸ Muhammad Bin Mukarram Bin Manzur, Lisanul Arab, Jilid 1, Cet. I, (Beirut, T.Th.) H.128

²⁹ Muhammad Abd Al-Azim Al-Zarqani, Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an, Juz.1, Cet.I, (Beirut, Maktabah Al-Asyriyah, 1996M/ 1417 H), H.371

³⁰ Abd Al-Fattah Bin 'Abd Al-Ghani Bin Muhammad Al-Qadi, Al-Budur Al-Zahirah Fi Al-Qiraat Al-Ashr Al-Mutawattirah Min Tariqay Al-Shatibiyyah Wa Al-Durrah, Jilid I, Cet. 9, (Kairo, Dar Al-Salam, 1438 H/ 2017 M), H.11

merupakan kaidah yang menjelaskan hukum bacaan yang bisa diterapkan ke seluruh tempat dalam al-Qur'an. Beberapa contohnya seperti, kaidah *Mim jama'*, *ha' kinayah*, *hamzah mufrad*, dsb. Kedua, kaidah khusus atau yang biasa disebut dengan *farsy al-Huruf* merupakan bacaan-bacaan yang terdapat pada ayat-ayat tertentu di suatu surat. Maksudnya, bacaan-bacaan tersebut hanya khusus terdapat dalam lafaz itu dan tidak bisa diterapkan pada lafaz ayat lain. Hal ini dicontohkan seperti perbedaan pada kata *maaliki* dalam QS. al-Fatihah dan *Maliki* dalam Q.S. an-Nas. *Maliki* dalam QS. al-fatihah dapat dibaca dengan dua wajah yakni panjang dan pendek *mim* nya. Sementara pada QS. an-nas hanya dibaca dengan satu wajah yaitu pendek.³¹

Qiraat ditinjau dari validitasnya terbagi menjadi dua, *qiraat shahihah* dan *qiraat dhaifah*. *Qiraat shahihah* merupakan qiraat yang mengikuti salah satu mushaf Utsmani, memenuhi kaedah bahasa Arab dan kualitas sanadnya *shahih*. *Qiraat dhaifah*, ialah qiraat yang tidak memenuhi beberapa aspek yang telah ditentukan standar kesahihannya. Sementara jika qiraat diklasifikasi berdasarkan diterima dan tidak diterimanya terbagi menjadi dua, *qiraat maqbulah* dan *qiraat mardudah*. Kedua macam qiraat ini masih terbagi menjadi beberapa bagian. pertama, qiraat *maqbulah*, dapat dikatakan diterima jika memenuhi tiga syarat yaitu, *pertama*; sah sanadnya, *kedua*; sesuai dengan *rasm utsmani* baik secara *sarihah zahirah* atau *muhtamalah muqaddarah* dan sesuai dengan bahasa Arab. Qiraat *Maqbulah* terbagi menjadi dua yaitu, *qiraat*

³¹ Muhammad al-Mushili, *Kanzu al-Amani fi Syarh} Hirz al-Amani*, Jilid 2, (Damaskus: Dar al-Gautsani liddirasati Al-Qur'aniyah, 2012),

mutawatirah dan *mashhurah*.³² Qiraat mutawattir ialah qiraat yang sesuai dengan kaidah bahasa arab, sesuai dengan mushaf uthmani dan sanadnya sah diriwayatkan secara mutawattir.³³ Qiraat *mashhurah* ialah qiraat yang sah sanadnya diriwayatkan seorang rawi yang adil dan dabit hingga sampai ke rasulullah akan tetapi tidak mencapai derajat mutawatir.³⁴ Kedua, qiraat *mardudah*, qiraat yang ditolak tidak memenuhi tiga syarat diterimanya qiraat yang telah dijelaskan sebelumnya. Qiraat *ahadiyah*, *Shadhah*, *mudrajah* dan *maudu'ah*. Qiraat ahadiyah, sanadnya sah namun tidak sesuai dengan rasm uthmani atau kaidah bahasa arab, tidak sesuai dengan keduanya, dan tidak mencapai derajat mashhurah. Qiraat Shadah adalah qiraat yang sanadnya tidak sah tidak sesuai rasm uthmani dan tidak ada kesesuaian dengan bahasa Arab.³⁵ Qiraat Mudrajah ialah kalimat yang ditambahkan pada ayat al-Qur'an sebagai tafsir atau suatu penjelasan. Qiraat Maudu'ah mempunyai arti mukhtalaqah yang berarti diciptakan atau dibuat.³⁶

Sementara dalam menganalisis qiraat, maka analisi yang digunakan yakni analisis tekstologi yang berada dalam rumpun ilmu filologi Filologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mengungkap produk berupa tulisan

³² Sobari bin Sutarip, "Genealogi Dan Kontribusi Muhammad Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Sejarah Qiraat Al-Qur'an Di Indonesia." H. 55

³³ Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Jazari, Munjid Al-Muqri'in wa Murshid al-talibin, tahqiq: Nasir Muhammadi Muhammad Jad, cet. I (*Kairo, Dar al-Afaq al-Arabiyyah*, 2010 M), h.39

³⁴ Afif Al-Din Abu Al-Taufiq Uthman Bin Umar Al-Nashiri Al-Zubaydi Al-Yamani (W. 848 H) "Al-Idah Sharh Al-Imam Al-Zubaydi 'Ala Matn Al-Durrah Fi Al-Qira'at Al-Mutamminah Li Al-Qira'at Al-Ashr", Cet. II, (Dar Ibnu 'Afan, 1434 H/2013 M), H.249

³⁵ Jalaluddin Abd al-Rahman bin Abu Bakar Al-Suyuti, Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 1421 H/2000 M) h. 156

³⁶ Sobari bin Sutarip, "genealogi dan kontribusi muhammad mahfuz al-tarmasi dalam sejarah qiraat al-qur'an di indonesia." h. 57

tangan, tepatnya seperti tulisan tangan yang ada dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama*, Mushaf Koleksi Museum Samparaja, Bima. Naskah adalah karya tulis tangan dalam bahasa latin, menurut kata filologi. Menurut filologi, isi tulisan disebut dengan teks. Karena penelitiannya bertujuan untuk mengungkap hasil-hasil kebudayaan terdahulu sebagaimana terungkap dalam teks aslinya, maka kajian teks sering disebut dengan istilah filologis.³⁷ Topik teksologi dan kodiologi akan dibahas dalam kaitannya dengan teori filologi. Ilmu kodikologi mengkaji fisik naskah. Sedangkan ilmu mitologi mengkaji sejarah teks-teks dalam suatu karya atau seluk-beluknya. Penjelmaan, kemunduran teks dalam sebuah karya sastra, pemahaman, dan penafsiran semuanya tercakup dalam ilmu,³⁸ penulisan, dan perkiraan penulisan naskah.

Di sisi lain, teksologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji kualitas teks dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut: *pertama*, melihat latar belakang sejarah teks. *Kedua*, sebelum mengedit, berikan penelitian teks sebagai prioritas utama. *Ketiga*, menggunakan edisi teks untuk menggambarkan sejarahnya. *Keempat*, perlu adanya penjelasan terhadap realitas teksologis. *Kelima*, memberi bobot lebih pada perubahan yang disengaja dan metodis seperti perubahan ideologis, artistik, psikologis, dan sebagainya dibandingkan perubahan mekanis seperti kesalahan penyalin yang tidak disengaja. *Keenam*, ada penelitian ekstensif dalam buku tersebut. *Ketujuh*, lihatlah kolofon dan sumber lain yang menyertai teks tersebut.

³⁷ Siti Baroroh-Baried dkk., "Pengantar Teori Filologi," *Yogyakarta: BPPF Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada*, 1994, hlm. 4.

³⁸ Baroroh-Baried dkk., hlm. 57.

Langkah *kedelapan* adalah melihat bagaimana sejarah teks diintegrasikan dengan sejarah tekstual lainnya. Langkah *kesembilan* adalah menilai sejauh mana upaya seorang penyalin. *Kesepuluh*, rekonstruksi teks nyatanya tidak dapat menggantikan teks yang diungkapkan dalam teks.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian pustaka (library reasearch), dengan mengumpulkan data pustaka semisal buku-buku, jurnal dan data kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian semacam ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang kompleks, menganalisis bahasa lisan dan tulisan, menyelidiki pendapat responden mengenai topik yang diteliti³⁹, dan menggambarkan kenyataan secara alamiah⁴⁰. Kajian deskriptif-analitis ini menelaah setiap kata dalam manuskrip al-qur'an untuk menemukan *rasm* dengan menunjukkan betapa konsistennya penyalinnya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua sumber, yakni:

- a. Data yang dikumpulkan secara langsung disebut sebagai sumber primer. Karena fokus penelitian berada pada manuskrip dan hanya

³⁹ Dr Juliansyah Noor M.M S. E., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2016), hlm. 34.

⁴⁰ Fadjrul Hakam Chozin, "Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah," *T. tp: Alpha*, 1997, hlm. 44.

terletak disana, maka Museum *La Nontogama* Samparaja Bima sendiri menjadi sumber data utama penelitian.

- b. Pembahasan qiraat Al-Qur'an merupakan salah satu sumber data sekunder yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sejumlah teks klasik yang relevan dikutip dalam perdebatan *qiraat*, dan sejumlah majalah, artikel, tesis, dan disertasi yang dianggap signifikan untuk dikutip juga diperlukan.

3. Jenis data

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sebagai sumber datanya. Karena data penelitian sebagian besar dikumpulkan dari sumber-sumber kepustakaan yang jumlahnya tidak terbatas sepanjang waktu⁴¹ dan geografi, maka peneliti akan menjumpai data statistik, khususnya manuskrip kuno itu sendiri. Untuk mengetahui kesejarahan teks manuskrip ini, diperlukan penelitian lapangan selain studi kepustakaan. Misalnya, wawancara akan digunakan untuk menentukan identitas penyalin.⁴²

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dan proses yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data ini disesuaikan berdasarkan kebutuhan didalam penelitian tersebut. Adapun untuk memperoleh data-data yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴¹ Nursapia Harahap, "Penelitian kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1 (2014): hlm. 68.

⁴² Roudloh, "Rasm dalam manuskrip Mushaf Al Qur'an K.H.... Mas Hasan Masyruh," hlm. 15.

a. Observasi/pengamatan

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dicatat secara metodelis untuk menganalisis atau mengumpulkan data.⁴³ Observasi penelitian ini diperoleh dengan cara mencermati makalah yang diteliti. *Manuskrip La Nontogama* Museum Samparaja Bima merupakan naskah yang diteliti. Untuk menganalisis perbedaan qiraat dalam naskah, dilakukan observasi untuk melihat apa yang diperlukan.

b. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan data observasi berupa tulisan dan gambar dikenal dengan teknik dokumentasi. Informasi mengenai penelitian *Manuskrip La Nontogama* di Museum Samparaja Bima akan mudah diperoleh dengan metode ini.

5. Teknik pengolahan data

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang tepat mengingat metodologi penelitian tesis ini adalah kualitatif. Proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dikenal dengan istilah analisis deskriptif. Penelitian yang mendefinisikan subjek penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang dikumpulkan dari kelompok subjek tersebut dan tidak ditentukan dalam hipotesis disebut analisis deskriptif.⁴⁴

⁴³ Hadari H. Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, 2005, hlm. 106.

⁴⁴ Saifuddin Anwar, "Metode Penelitian, Cet," IX, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2009, hlm. 126.

Pendekatan peneliti dalam analisis data akan mengacu pada teori filologi. Ilmu yang mempelajari naskah dengan tujuan mengungkap sejarah budaya yang dikandungnya dikenal dengan istilah filologi.⁴⁵ Teori filologi Fathurrahman Oman yang bukunya berjudul *Filologi Indonesia, Teori dan Metode* akan diterapkan dalam penelitian ini. Menemukan naskah, mengkatalogkannya, mengkarakterisasinya, membandingkannya, merevisinya, menerjemahkannya, dan menilai isinya adalah langkah awal dalam prosedur penelitian filologis yang tercakup dalam buku ini. Namun, tidak semua tahap akan diselesaikan dalam penelitian ini. Karena subjek penelitian ini tunggal, maka langkah membandingkan naskah dan teks belum selesai.

Kemudian langkah terjemahan teks dilakukan meskipun objek penelitian berupa manuskrip Al-Qur'an namun terdapat teks yang berkaitan dengan cara baca al-Qur'an didalam *Manuskrip La Nontogama*. Adapun model suntingan yang digunakan merupakan edisi kritik dengan mengidentifikasi jenis *Qiraat* dan mengungkap kekurangan meliputi tingkat konsistensi penyalin dalam penggunaan ragam *Qiraat*. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah qiraat tersebut masuk dalam salah satu kategori dari dua kaidah, yakni kaidah umum (الأصول القراءات) dan kaidah khusus (فرش الحرف) atau justru masuk pada keduanya.

⁴⁵ Ahmad Zaidun, "Filologi," Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, hlm. 13.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian di bidang ini dapat dijelaskan secara metodis, konsisten, dan berkelanjutan. Untuk menyusun dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam laporan, diperlukan pembahasan yang mengikuti urutan yang logis. Kajian “Qiraat di *Manuskrip La Nontogama* Museum Samparaja Bima” dipecah menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat keterangan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan: Pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan kegunaannya, beserta tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Untuk selanjutnya memahami alur yang digunakan dalam metode penelitian ini, maka komponen-komponen tersebut disusun untuk menjelaskan temuan-temuan baru dalam penelitian dan memberikan gambaran tentang prosedur pengolahan data yang diperoleh.

Bab II, kajian teori, yang berkaitan dengan gambaran umum *qiraat*. *Rasm* yang dimaksud tak lain ialah *qiraat* manuskrip yang terdapat di berbagai manuskrip Indonesia. Pembahasan terkait *qiraat* akan meliputi pengertian *qiraat*, macam-macam *qiraat*, sejarah *qiraat* dan sejarah ragam penulisan *qiraat* dalam manuskrip Al-Qur'an. Kemudian membahas sejarah dan perkembangan *qiraat* yang ada di Indonesia.

Bab III, Memuat penjelasan mengenai tinjauan filologi, khususnya tekstologi dan kodikologi. Asal muasal naskah, keadaan fisiknya, inventarisasinya, judulnya, ukuran halaman dan tulisannya, naskahnya, bahasa

dan khattnya, jumlah halaman dan barisnya, teknik penggabungan naskahnya, media naskahnya, serta aspek visual naskahnya semuanya tercakup dalam kodikologi yang dikaji dalam manuskrip ini. Penelitian teologis kemudian meliputi sisipan teks (scholia) dan unsur-unsur Ulūmul Qur'ān yang terdapat dalam manuskrip Al-Qur'an La Nontogama Bima, khususnya yang berkaitan dengan tanda baca, rasm, dan qirā'āt. Identifikasi perbedaan qiraat dalam *Manuskrip La Nontogama* Bima juga akan dimasukkan dalam bab ini. Untuk itu, penulis memilih contoh istilah-istilah Al-Qur'an mulai dari surat al-Baqarah sampai surat al-Maidah.

Bab IV, analisis qiraat yang terdapat dalam *Manuskrip La Nontogama* Bima yang nantinya akan menjadi jawaban atas rumusan masalah kedua. Pada bab ini akan menganalisis rumus-rumus qiraat, model qiraat, kaidah qiraat yang digunakan dalam *Manuskrip La Nontogama* Bima. Pembahasan dalam bab ini diakhiri dengan mendeskripsikan tingkat konsistensi penulisan rumus qiraat dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip

a) Kodikologi Manuskrip

Mushaf La Nontogama merupakan Manuskrip al-Qur'an yang berasal dari Kasultanan Bima, kemudian dihibahkan oleh Ibu Maryam Salahuddin ke Museum Samparaja Bima. *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* diperkirakan ditulis pada abad ke-18 M. manuskrip al-Qur'an ini menjadi koleksi digital British Library, manuskrip al-Qur'an ini memiliki kode EAP988. *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* yang terdapat dalam museum Samparaja Bima utuh 30 Juz, namun secara gaya penulisan manuskrip al-Qur'an ini ditulis oleh dua penulis berbeda. Kertas pada manuskrip ini merupakan kertas Eropa berasal dari abad ke-18. Terdapat beberapa bagian manuskrip al-Qur'an yang memiliki jumlah halaman kosong. Teks al-Qur'an dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* tiap halamannya terdiri dari lima belas baris dan terdapat kata alihan yang berguna untuk menunjukkan kata pertama pada halaman selanjutnya. Aksara dan bahasa yaitu aksara Arab dan Bahasa Arab sementara khatnya menggunakan khat naskhi dan khat kufi. Warna tinta terdiri dari hitam, merah, kuning emas, hijau, dan biru. Iluminasi

antara awal dengan bagian tengah-akhir manuskrip al-Qur'an menggunakan motif atau ragam hias flora.

b) Tekstologi Manuskrip

Tekstologi pada Manuskrip al-Qur'an La Nontogama terdiri dari Scholia, Do'a Khotmil Qur'an, Tanda Baca, Rasm, dan Qiraat. Scholia adalah teks yang ditulis oleh pengarang atau penyalin yang terletak di sisi halaman. Doa khotmil Qur'an dalam manuskrip al-Qur'an La Nontogama merupakan "doa Khotmil Qur'an Li Abi Hirbah". Doa ini dapat ditemukan di majmu' ala 19 Jawharah. Terdapat tanda baca berupa tanda waqaf dan tanda tajwid. Rasm dalam manuskrip ini merupakan rasm usmani. Terakhir, qiraat pada manuskrip ini merupakan qiraat Nafi' Riwayat Qalun dengan pengujiannya menggunakan 300 sampel ragam dan rumus qiraat yang mencakup Q.S. al-Baqarah, Q.S. Ali-Imraan, dan Q.S. an-Nisa.

2. Analisis qiraat

Rumus qiraat yang terdapat dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* memiliki dominasi Qiraat Imam Nafi' riwayat Qalun dan cenderung identik dengan rumus-rumus qiraat imam Syatibi. Dua jenis rumus yang terdapat dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama* yaitu rumus infirad dan ijtima'. Rumus tersebut tidak terdapat pada teks utama akan tetapi hanya di bagian pias manuskrip al-Qur'an. Adapun rumus-rumus yang penulis temukan dalam manuskrip al-Qur'an La Nontogama adalah: Imam Nafi' (ل); rawi Qalun (ق) dan warsy (ج), Imam Ibn Katsir (ن);

rawi al-Bazzi (ب) dan Qunbul (ق), Imam Abu 'Amr (ع); rawi ad-Duri (ط) dan as-Susi (ي), Imam Ibn 'Amir (ك); rawi hisyam (ل) dan Ibn Dzakun (م), Imam 'Ashim (ن); rawi syu'bah (ص) dan hafs (ع), Imam Hamzah (ف); rawi khalaf (ض) dan khalad (ق), Imam al-Kisai (ر); rawi Abu al-Harits (س) dan ad-Duri (ت). Sedangkan rumus *ijtima'* yang berada dalam *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama*, al-Kufiyun (ث) terdiri dari 'Ashim, Hamzah, dan al-Kisai. rumus *خ* yang terdiri dari Imam Tujuh selain Imam Nafi'. Rumus *ث* terdiri dari al-Kufiyun dan Ibn 'Amir. Rumus *ظ* yang terdiri dari al-Kufiyun dan Ibn Katsir. Terakhir, rumus *ش* yang terdiri dari Hamzah dan al-Kisai.

a) Ushul al-Qiraat

Ushul al-Qiraat merupakan kaidah umum yang menjelaskan terkait bacaan yang bisa diterapkan pada seluruh tempat al-Qur'an. Pada bagian ini, terdapat dua puluh empat kaidah ushul al-Qiraat yang penulis paparkan. 24 kaidah yang telah dijelaskan, beberapa bagian memiliki kesesuaian dengan penulisan rumus Syāṭibiyyah. Namun, dari 24 kaidah tersebut, terdapat 14 kaidah yang beberapa sampel didalamnya terindikasi inkonsistensi berupa tidak konsistennya penulis manuskrip al-Qur'an dengan kaidah syatibi dan tidak konsistensinya menulis rumus qiraat, seperti, berbeda-beda rumus qiraat pada satu kaidah yang sama. 14 kaidah tersebut diantaranya, *mim jama'*, *ha' kinayah*, dua hamzah dalam dua kata, *idzhar* dan *idgam*, *Yā' idhofah*, bacaan *yunazzala tunazzala*, bacaan *an-Nabiyyu*, bacaan *Huthwathi*, bacaan *Ana*, bacaan *Yahsabu*, bacaan *Fayudho'ifahu*, bacaan *Raufun*.

b) Farsy al-Hurf

Pada sub bab mengenai Farsy al-Huruf, 111 sampel yang termuat mulai dari Q.S. al-Baqarah, Ali Imraan, dan an-Nisa, 41 diantara sampel tersebut menunjukkan inkonsistensi penulisan yakni rumus dan ragam qiraat. Sebanyak 37 sampel menandakan tidak konsisten dalam penulisan rumus qiraat dan 4 sampel lainnya tidak konsisten dalam penulisan ragam qiraat. Inkonsistensi penulisan rumus qiraat terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, kesalahan penulisan rumus qiraat; kelebihan dan kekurangan penulisan rumus qiraat; penulisan ganda rumus qiraat. Inkonsistensi tersebut berada pada no. sampel, 1,9,12,13, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 28, 30, 31, 33, 34, 38, 40, 41, 43, 44, 47, 49, 51, 52, 54, 62, 67, 69, 72, 77, 80, 81, 82, 84, 102, 104, 106, 107, 111. Sementara inkonsistensi pada ragam qiraat pada no. 14, 35, 55, dan 95.

c) Konteks sejarah Manuskrip al-Qur'an Abad 18 M : *Manuskrip al-Qur'an La Nontogama Bima*

Pembelajaran al-Qur'an pada masa Kasultanan Bima hingga saat ini memiliki dinamika yang panjang. dimulai dari tahun 1600 Dato ri Bandang dan tahun 1606 M Dato ri Tiro menyebarkan agama Islam di Bima. Kemudian kedua Dato ini menjadi guru agama sultan Abdul Kahir yang merupakan sultan Bima I. pada tahun 1645 kedua Dato ini kembali pulang ke Makassar karena sebelumnya ia di utus ke Bima dan juga di suruh kembali oleh Sultan Goa. Kemudian, penyebaran dan penyiaran Islam setelah kedua Dato diteruskan oleh anaknya Encik

Naradireja. Pada abad ke 17 ini setidaknya pembelajaran al-Qur'an di Bima terlihat dari sumbangsih kedua dato tersebut. Fakta ini menjadi dugaan bahwa manuskrip al-Qur'an La Nontogama merupakan Manuskrip yang dibawa dari Kasultanan Goa jika manuskrip tersebut muncul pada abad 17. Manuskrip ini menjadi bahan ajar pembelajaran al-Qur'an untuk putera puteri kesultanan Bima secara turun menurun. Namun jika manuskrip al-Qur'an La Nontogama muncul pada abad 18 maka besar kemungkinan ada pada masa syekh Subuh dan anaknya yakni syekh Abdul Ghani al-Bimawi yang menjadi maha guru dan menimba ilmu di Makkah al-Mukarramah.

B. Saran

Pada penelitian terkait qiraat dalam Manuskrip al-Qur'an La Nontogama penulis fokus meneliti pada kajian filologi dan qiraatnya saja. Banyak dari bagian Manuskrip al-Qur'an La Nontogama yang bisa di kaji lebih lanjut. Pertama terkait filologi nya, kodikologi dan tekstologi yang di bahas dalam tesis ini belum mencakup secara keseluruhan dengan analisis-analisis filologi yang lebih mendalam. Kedua, terkait qiraat dalam manuskrip ini yang penulis teliti hanyalah beberapa surat saja yang kemudian jika diteliti lebih lanjut akan menghasilkan penemuan yang berbeda dan merepresantasikan bagaimana qiraat dalam manuskrip al-Qur'an La Nontogama Bima. Ketiga, selain dua kajian diatas, pada manuskrip ini juga dapat diteliti terkait rasm, waqf al-Ibtida'nya, dan genealogi sanad do'a khatam al-Qur'an. Lebih lanjut, penulis sangat

menyadari bahwa penulisan ini masih kurang dari kata sempurna dalam memaparkan pembelajaran al-Qur'an, qiraat di Bima. Hal ini disebabkan oleh data sejarah yang sangat terbatas baik sejarah pembelajaran al-Qur'an maupun qiraat di Bima.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman bin Ismail bin Ibrahim, Ibrah al-Ma'ani min Hirz al-Amani fi al-Qira'at as-Sab' (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth)
- Abd Al-Fattah Bin 'Abd Al-Ghani Bin Muhammad Al-Qadi, Al-Budur Al-Zahirah Fi Al-Qiraat Al-Ashr Al-Mutawattirah Min Tariqay Al-Shatibiyyah Wa Al-Durrah, Jilid I, Cet. 9, Kairo, Dar Al-Salam, 1438 H/ 2017 M
- Abdul Gani Abdullah, Peradilan Agama Dalam Pemerintahan Islam Di Kesultanan Bima, Mataram: Lengge, 2004.
- Abdul Hakim, Efan Chairul Abdi, Buhori. *"Telaah Rasm Pada Manuskrip Manuskrip al-Qur'an Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat."* Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist 7, No. 1 2024.
- Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," Jurnal Istiqra' 3, No. 1 2015
- Abi al-Qasim, Matan Hirzul amani wa Wajhu at-Tahani al-Ma'ruf bi Syatibi, Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi: Mesir, 590.
- Abu Al-Farh, Taqrib Al-Ma'ani Fi Syarh Hirz Al-Amani Fi Al-Qira'at As-Sab', Madinah: Dar Al-Zaman, 2003.
- Abu al-Farh, Taqrib al-Ma'ani fi Syarh Hirz al-Amani fi al-Qira'at as-Sab'a, Madinah: Dar al-Zaman, 2003, 198.
- Achmad Khotib, Eksistensi Qira'at Sab'ah Di Indonesia: Antara Teori Dan Praktek, (akarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2015
- Afif Al-Din Abu Al-Taufiq Uthman Bin Umar Al-Nashiri Al-Zubaydi Al-Yamani (W. 848 H) "Al-Idah Sharh Al-Imam Al-Zubaydi 'Ala Matn Al-Durrah Fi Al-Qira'at Al-Mutammimah Li Al-Qira'at Al-Ashr", Cet. II, (Dar Ibnu 'Afan, 1434 H/2013 M)
- Ahmad asy-Syatibiy, Hirz al-Amani wa Wajhu al-Tahani fi al-Qira'at as-Sab'ah (Madinah: Maktabah Dar al-Huda, 2010), 95; Lihat juga Muhammad Al-Mushili, Kanzu al-Amani fi Syarh Hirz al-Amani, Jilid. II, Damaskus: Dar alGausani li ad-Dirasah al-Qur'aniyah, 2012.
- Ahmad Baso, Islamisasi Nusantara. Jakarta: Pustaka Afid, 2018.
- Ahmad M. Sewang, Islamisasi Kerajaan Gowa : Abad XVI-Sampai Abad XVII. Jakarta: Obor, 2005.
- Ahmad Ulil Albab, "Modifikasi Qirā'āt Al-Sab'ah Dalam Manuskrip Manuskrip al-Qur'an Al-Qur'an Pura Pakualaman (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas)," In Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

- Ahmad Yunani Dkk., *Khazanah Manuskrip Al-Qur'an Kalimantan Barat*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Balitbang, 2012
- Akbar, Ali. "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi." *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014:101-123 Direvisi D, 2014.
- Alan Malingi, *Bima Herritage: Jejak Islam Di Tanah Bima* (Bima: El-Sufi Publishing, 2022)
- Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi," *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014:101-123 Direvisi, 2014.
- Armando Cortesao, *The Suma Oriental Of Tome Pires: An Account Of Ther East From Read Sea To Japan, Written In Malacca And India In 1511-1644. Translated From Portuguese MS. In The Bibliothique De La Chamber Des Deputtes, Paris And Edited By Armando Cortesao, London: The Hakluyt Society, 1944:*
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2006/2007*
- Buhori Abdul Hakim, Efan Chairul Abdi, "Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Kalimantan Barat," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 7, No. 1 (2024).
- Cut Fauziah, "Implementasi Qira'at Sab'ah Dalam Qiraat Al-Qur'an", *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Langsa, 2019, Vol. 04, No.01
- Dar Al-Gausani Li Ad-Dirasah Al-Qur'aniyah, 2012.
- Djunaedi Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an Di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Dr Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Prenada Media, 2016.
- Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta", Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Fadhal AR Bafadhal Dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Fadjrul Hakam Chozin, "Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah," T. Tp: Alpha, 1997.
- Fahrurizki, *Historiografi Bima*, Yogyakarta: Ruas Media, 2019.
- H. Zollinger, "Verslag Van Een Reis Naar Bima En Soembawa En Naar Eenige Platsen Op Celebes, Saleier En Flores Gedurende De Maanden Mei Tot December 1847", VBG. XXIII, 1850: 126; D.F. Braam Morris, "Nota Vam Tolichting Behoerende Bij Het Contract Gesloten Met Het

Landschap Bima Op Den 20 Sten October, Aan De Regeering Ingediend Door Den Gouverneur Van Celebes En Onderhoorigheden”, TBG. XXXV, 1890

H.J.De Graaf, “Lombok In De 17e Eeuw”, Djawa, XXI, 1941

Hadari H. Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, 2005.

Hakim, Abdul. Efan Chairul Abdi, Buhori. “Telaah Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur`An Kuno Di Kalimantan Barat.” Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Hadist 7, No. 1 2024.

Hamzah, Saidin, Ahmad M. Sewang, And Syamzan Syukur. “Kondisi Dana Mbojo (Bima) Pra Islam Dalam Tinjauan Historis.” Jurnal Diskursus Islam 5, No. 1 (2017).

Hayati Hussin Dkk., “Justifikasi Qiraat Di Dalam Manuskrip Ta‘Mim Al-Manafi‘ Bi Qira‘at Al-Imam Nafi‘ Karangan At-Tarmasi”, Al-Turath: Journal Of Al-Qur‘an And Al-Sunnah, Selangor, Fakultas Studi Islam Universitas Malaysia, 2016, Vol. 01, No. 02

Hayuni Malia, “Tradisi Diskursif Dalam Perkembangan Bentuk Iluminasi Mushaf Al-Qur‘an Nusa Tenggara Barat,” In Tesis, 2023.

Helius Syamsuddin, “The Coming Of Islam And The Role Of The Malays As Middelman On Bima“, Papers Of Dutch-Indonesian Historical Conference Held At Logevuursche, The Netherlands, 23-27 Juni 1980.

Helius Syamsudin, Op.Cit. 29-296. Penulis Cendrung Pada Angka Tahun Yang Pertama (1013 H/ 1609 M.), Tapi Pada Waktu Itu Raja Bima Belum Memeluk Islam.

Henri Chambert Loir, Kerajaan Bima Dalam Sastra Dan Sejarah, jakarta: Gramedia, 2004.

Henri Chambert-Loir (Penyunting), Naskah Dan Dokumen Nusantara III, Syair Kerajaan Bima. Jakarta-Bandung, EFEO, 1982: 12

Hilir Ismail, M. “Peranan Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara. Lihat Juga M. Fachrir Rachman, Islam Di Bima Kaian Historis Tentang Proses Islamisasi Dan Perkembangan Sampai Masa Kesultanan H. 26” (N.D.).

<https://Eap.Bl.Uk/Project/EAP988> Diakses Pada Tanggal 22 September 2024

<https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/Artikel/Mushaf-La-Nontogama-Kesultanan-Bima.Html> Diakses Pada Tanggal 18 Agustus 2024

Ibn Al-Jazari, Munjid Al-Muqri’iin Wa Mursyid At-Thalibin, Beirut: Dar Al-Kutub Alislamiyyah, 1980.

- Iffah Muzammil, “Diskursus Keabsahan Al-Qira'at Al-‘Asyr Sebagai Bacaan Mutawatir”,
- Ikhtilas adalah harakat huruf dibaca kurang lebih 2/3. Maka dalam pembahasan ini *ḍammah*-nya huruf ra’ dibaca 2/3. Lihat Muhammad Mustafa Bilal, al-Zuhur an-Nadiyah fi Syarh Matan asy-Syāṭibiyyah fi al-Qira'at as-Sab’a, Kairo: Dar al-Fadilah, 2007.
- Irawan. Roni. “Peran Masyarakat Pesisir Bima Dalam Proses Masuknya Agama Islam Di Bima Pada Abad XVI-XVII.” Jurnal Pendidikan Ips 10, No. 2 (2020): 144–149.
- Irwan Supriadin J, “Relasi Agama Dan Budaya Dalam Sejarah Pemerintahan Kesultanan Bima,” Fitua: Jurnal Studi Islam 4, No. 1 (2023).
- Irwan.,Dkk, Kiprah Tuan Guru Haji Abubakar Husain Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Bima-Ntb, Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan Vol. 5 No. 1 April 2021.
- Ismail Suardi Wekke, “Islam Dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya Dan Agama Dalam Masyarakat Bugis,” Analisis XIII, No. 1 (2013)
- J. Noorduyn, “Makasar And The Islamization Of Bima “, BKi., 142, 1987: 312.
- Jalaluddin Abd Al-Rahman Bin Abu Bakar Al-Suyuti, Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1421 H/ 2000 M)
- Jonni Syatri, “Telaah Qiraat Dan Rasm Pada Mushaf Al-Qur’an Kuno Bonjol Dan Khalid bin Muhamma al-Hafiz al-’Ilmid, Al-Manh al-Ilahiyah fi Jam’i al-Qira’at as-Sab’ min Tariq asy-Syāṭibiyyah, Madinah: Maktabah Dar al-Zaman, 1998.
- L. Massir Q. Abdullah, Op.Cit. 7. Hal Itu Dapat Juga Dikaitkan Dengan Peranan Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Resmi Di Nusantara Pada Kurun Waktu Abad Ke17-19 Dan Sebagai Bahasa Resmi Tidak Hanya Dipergunakan Dalam Kontrak-Kontrak Perjanjian, Tapi Juga Dalam Penulisan Naskah. (Periksa : A.B. Lopian, Kerajaan – Kerajaan Di Nusantara Bagian Timur Abad XVBI-XIX. Makalah Seminar Internasional Bahasa Melayu Abad XVIII-XX: Bahasa Resmi Dan Bahasa Diplomasi, 18-19 Agustus, Jakarta, 1993.
- Lenni Lestari, “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal”, At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Aceh: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Langsa, 2016, Vol. 01, No. 01
- M. Fachrirrahman, Islam Di Bima, Kajian Historis Tentang Proses Islamisasi Dan Perkembangannya Sampai Masa Kesultanan, Yogyakarta: Lengge, 2008.
- M. Hilir Ismail. “Peranan Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara. H. 15. Lihat Juga M. Fachrir Rachman, Islam Di Bima Kaian Historis

Tentang Proses Islamisasi Dan Perkembangan Sampai Masa Kesultanan H. 26” (N.D.).

Malia.Malia, “Tradisi Diskursif Dalam Perkembangan Bentuk Iluminasi Mushaf Al-Qur’an Nusa Tenggara Barat.” In Tesis, 2023.

Meda Sholihah, “Implikasi Qira’at Shadhdhah Terhadap Tafsir (Studi Kitab Tafsir Al-Kashshaf ‘An Haqaiq Ghawamid Al-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta’wil Karya Alzamakhshari)”, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2018).

Muhammad Abd Al-Azim Al-Zarqani, Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur’an, Juz.1, Cet.I, (Beirut, Maktabah Al-Asyriyah, 1996M/ 1417 H)

Muhammad Al-Mushili, Kanz Al-Amani Fi Syarh Hirz Al-Amani, Jilid. II, (Damaskus:

Muhammad Bin Muhammad Bin Muhammad Bin Al-Jazari, Munjid Al-Muqri’in Wa Murshid Al-Talibin, Tahqiq: Nasir Muhammadi Muhammad Jad, Cet. I (Kairo, Dar Al-Afaq Al-Arabiyyah, 2010 M)

Muhammad Bin Mukarram Bin Manzur, Lisanul Arab, Jilid 1, Cet. I, (Beirut, T.Th,)

Muhammad Muhammad Muhammad Salim Muhaisin, Al-Irsyadat al-Jaliyah fi al-Qira’at as-Sab’ min Tariq asy-Syāṭibiyyah, (Kairo: Dar Muhaisin, 2005)

Muhammad Mustafa Bilal, Az-Zuhur Al-Nadiyah Fi Syarh Matan As-Syāṭibiyyah Fi Alqira’at As-Sab’a

Muhammad Mutawali & Rahmah Murtadha, Da’Wah Menembus Batas: Jejak Intelektual Dan Pemikiran Tuan Guru H.M. Said Amin, (Yogyakarta: Ruas Media, 2018)

Muhammad Mutawali, Peradilan Dou Donggo : Kontestasi Hukum Adat, Hukum Islam Dan Hukum Nasional

Muhammad Mutawali, Syekh Abdul Ghani Al-Bimawi: Mahaguru Ulama Nusantara, UIN Mataram, STIS Al-Ittihad Bima

Muhammad Mutawali, Tuan Guru H.M. Said Amin Bima: Ulama Lokal Dalam Jaringan Sanad Hadis, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 4, 1 (September 2019)

Muhammad Salahuddin, “Mahkamah Syar’iyyah Di Kesultanan Bima : Wujud Dialektika Hukum Antara Islam Dan Adat,” Ulumuna 9, No. 1 (2005).

Muhammad Syafi’i As’ad, “Qiraat Dalam Mushaf Kuno Siginjai Jambi (Kajian Filologi),” In TESIS (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Mukhlis, Tren Pertumbuhan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Bima Tahun 2001 2012, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014)

- Muslimin Effendy, “Diskursus Islam Dan Karakter Politik Negara Di Kesultanan Bima,” *Jurnal Al- Qalam* 23, No. 2 (2017)
- Musliminhamzah, *Bulan Di Atas Surau. Biografi Tuan Guru Haji Abubakar Husain*(Cet. I; Mataram: Kilas, 2006)
- Mustopa Acep, “Keragaman Qiraat Dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno
- Mustopa, “Pembakuan Qiraat 'Afs 'An 'Asim Dalam Sejarah Dan Jejaknya Di Indonesia”, Dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 4, No. 2, 2011
- Mustopa. *Keragaman Qiraat Dalam Mushaf Kuno Nusantara*. (2014). *Jurnal Suhuf*, Vol. 7. No.2. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Gedung Bayt Al-Quran TMII, Jakarta. 20.
- Mutawatir: *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2015, Vol. 05, No. 02.
- Niswatur Rokhmah, “Dominasi Qira’at Hafs Di Dunia Islam” (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).
- Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Iqra’*: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi 8, No. 1 (2014).
- Nurul Afifah, “Qira’at Dalam Tafsir Al-Jalalayn (Studi Atas Qira’at Yang Dipaparkan Dengan
- P.De Roo De La Faille, “Studie Over Lomboksch Adatrecht, Bali En Lombok”, *Adatrecht Bundels XV*, S-Gravenhage Martinus Nijhoff, 1918 : 135-140. Periksa Juga Lalu Wacana, Babad Lombok. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia Dan Daerah, 1979; Lalu Gde Suparman, Babad Lombok. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994.
- Payakumbuh”, *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015, Vol. 08, No. 02, (2015)
- Pola Quri’a Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran”, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Purwanto, Wendi, And Riyani. “Codicoogy Of The Qur’an Manuscript In Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan.” *Lektur Keagamaan* 21, No. 1 (2023).
- Purwanto, Wendi, And Riyani. “Codicoogy Of The Qur’an Manuscript In Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan.” *Lektur Keagamaan* 21, No. 1 (2023): 259–288.

- Roni Irawan, "Peran Masyarakat Pesisir Bima Dalam Proses Masuknya Agama Islam Di Bima Pada Abad XVI-XVII," *Jurnal Pendidikan Ips* 10, No. 2 (2020).
- Roni Irawan. "Peran Masyarakat Pesisir Bima Dalam Proses Masuknya Agama Islam Di Bima Pada Abad XVI-XVII." *Jurnal Pendidikan Ips* 10, No. 2 (2020): 144–149.
- Roudloh, "Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al Qur'an K.H.... Mas Hasan Masyruh.
- Saidin Hamzah, Ahmad M. Sewang, And Syamzan Syukur. "Kondisi Dana Mbojo (Bima) Pra Islam Dalam Tinjauan Historis." *Jurnal Diskursus Islam* 5, No. 1 (2017): 16–29.
- Saifuddin Anwar, "Metode Penelitian, Cet," IX,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2009.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007)
- Sarkowi Dan Agus Susilo, "Akar Historis Formalisasi Hukum Islam Di Nusantara," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 5, No. 1 (2020)
- Siti Baroroh-Baried Dkk., "Pengantar Teori Filologi," Yogyakarta: BPPF Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Siti Maryam R. Salahuddin, *Pemerhati Budaya Dan Sejarah Bima*, Wawancara Di Bimatanggal 11 Maret 2016. Dalam Tulisan Saidin Hamzah, "Peranan Sultan Muhammad Salahuddin Dalam Perkembangan Islam Di Bima", *Jurnal Rihlah* Vol. IV Np. 1/2016.
- Sobari Bin Sutarip, "Genealogi Dan Kontribusi Muhammad Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Sejarah Qiraat Al-Qur'an Di Indonesia," In *Disertasi*, 2023, 287.
- Sultan Ternate)", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014, Vol. 07, No. 02
- Syafi'i As'ad, Muhammad. "QIRAAT DALAM MUSHAF KUNO SIGINJAI JAMBI (Kajian Filologi)." In *TESIS*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Tawalinuddin Haris, "Kesultanan Bima Di Pulau Sumbawa," *Wacana : Journal Of The Humanities Of The Indonesia* (UI) 6 (2006)
- Tawalinuddin Haris, "Masuknya Islam Dan Munculnya Bima Sebagai Pusat Kekuasaan Islam Di Kawasan Nusa Tenggara", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2012
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hlm. 10.

- Triana Luthfiyah, “Farsy Al-Huruf Fi Qira’at Al-Imam Nafi’ (Dirasah Filologi Fi Surah Alfatihah Wa Al-Baqarah Fi Kitab Ta’im Al-Manafi’ Bi Qira’at Al-Imam Nafi’ Li As-Syekh Muhammad Mahfudz At-Tremasy)”, (Jakarta: Tesis Insitut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2018)
- Uka Tjandrasmita (Editor), Sejarah Nasional Indonesia III. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dan PN. Balai Pustaka, 1984.
- Ulil , Ahmad. Albab. “MODIFIKASI QIRĀ’ĀT AL-SAB’AH DALAM MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN PURA PAKUALAMAN (Kajian Filologi Dan Intertekstualitas).” In Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Wawan Djunaedi, Sejarah Qiraat Alquran Di Nusantara, (Tesis: Diterbitkan Oleh Pustaka UIN Jakarta, 2008)
- Wendi Purwanto And Riyani, “Codicology Of The Qur’an Manuscript In Islamic Sultanate Al-Mukarramah Sintag District, West Kalimantan,” Lektur Keagamaan 21, No. 1 (2023): 259–88, <https://doi.org/10.31291/jlka.v21.i1.1116>.
- Yahya bin Muhammad Hasan bin Ahmad Zamzamiy, Syarh al-’Allamah bin ’Abd al-Haq as-Sanbaty ’Ala Hirz al-Amani li asy-Syatibi.
- Zainul Milal Bizawie, Masterpiece Islam, 458. Lihat Juga Rizem Aizid, Biografi Ulama Nusantara, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).